

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang secara kualitatif (Up Grading Human Resources). Pendidikan nasional selalu berubah dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan kurikulum, yang kadang dipicu oleh bergantinya Menteri Pendidikan Nasional. Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Benny dan Yuskar (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang professional di Indonesia.

Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi

negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (DEPDIKBUD) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Menurut Machfoed (1998) dalam Ikbal (2011), proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan

panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian, lulusan PPAk nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain. Pendidikan Profesi akuntansi

(PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.

Untuk dapat tercapai tujuan pendidikan yang optimal, maka salah satunya hal paling penting adalah mengelola biaya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan. Administrasi pembiayaan minimal mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyaluran anggaran perlu dilakukan secara strategis dan intergratif antara stakeholder agar mewujudkan kondisi ini, perlu dibangun rasa saling percaya, baik internal pemerintah maupun antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dapat ditumbuhkan. Keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kata- kata kunci untuk mewujudkan efektifitas pembiayaan pendidikan.

Penyebab utama seorang lulusan akuntansi ingin meneruskan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dikarenakan adanya berbagai motivasi yang dimilikinya. Menurut Lee, et, al dalam Atikah, Umi (2012) menyebutkan motivasi adalah suatu kekuatan dalam diri manusia yang menyebabkan orang tersebut berkelakuan khusus dan mengarah kepada tujuan. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Adanya program PPAk ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di

bidang akuntansi. Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan sistem pendidikan akuntansi.

Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi, dan melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Selain itu, penulisan ini juga termotivasi oleh penulisan-penulisan terdahulu mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Peneliti mengambil judul “**Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**” dengan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai variabel dependent, dan motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi karier, motivasi mencari ilmu dan biaya pendidikan sebagai variabel independent. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Benny dan Yuskar (2006), namun demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal, antara lain pada penelitian Atikah, Umi (2012), meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Ikbal (2011), meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Benny dan Yuskar (2006), meneliti

pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel yaitu motivasi mencari ilmu dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Bagaimana pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
4. Bagaimana pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
5. Bagaimana pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi berkarier terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
5. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi berkualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mencari ilmu, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
2. Secara praktis memberikan informasi dan referensi bagi institusi pendidikan mengenai cara-cara untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dalam kaitannya dengan motivasi.
3. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan keahlian akuntansi mahasiswa akuntansi sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai kebutuhan pasar. Setelah diketahui karier apa yang ingin dijalani mahasiswa akuntansi, pihak akademisi diharapkan membantu dan mendorong mereka untuk mencapainya sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan masa perkuliahannya sebagai jembatan meraih kesuksesan berkarier mereka.
4. Bagi pihak mahasiswa yang tertarik untuk meneliti bidang yang serupa seperti karier, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi salah satu acuan atau referensi bagi penelitian tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi: Pendidikan Profesi Akuntansi, Motivasi, Minat, Biaya Pendidikan, Tinjauan Penelitian Terdahulu serta Kerangka Teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kriteria Pengambilan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Pengujian Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, Keterbatasan Penelitian dan Saran-saran.